

**KAJIAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN KONDISI LINGKUNGAN
KELUARGA PRA SEJAHTERA DI DESA NGENEMPLAK
DES A KADUNGREJO DAN DESA LEBAKSARI
KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

Sufini Hendriyani

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, SufiniHendriyani@yahoo.co.id

Sulistinah

Dosen Pembimbing Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi

Abstrak

Jumlah keluarga pra sejahtera di Kecamatan Baureno semakin meningkat dari tahun 2010-2011. Pada tahun 2010 tercatat angka keluarga pra sejahtera sebanyak 9.704 KK dan pada tahun 2011 angka keluarga pra sejahtera sebanyak 10.705 KK. Jumlah KK pra sejahtera yang mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari. Kondisi lingkungan ketiga desa ini sering terkena bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan kondisi lingkungan keluarga pra sejahtera di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, sebagai populasi adalah semua kepala keluarga pra sejahtera di Desa Ngemplak, Kadungrejo, dan Lebaksari. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis dengan deskriptif kuantitatif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial di ketiga desa tersebut dapat diketahui melalui tingkat pendidikan responden paling banyak tamatan SD yaitu 53,68%, pendidikan anak responden rata-rata telah tamat SMP sebesar 49,40%, jumlah anggota keluarga responden rata-rata 3-5 orang sebesar 88,42 %, beban tanggungan yang paling banyak 1-2 orang, mata pencaharian responden sebagian besar menjadi buruh tani sebesar 45,26%, dan kepala keluarga pra sejahtera rata-rata mereka banyak yang usia produktif sebesar 74,47%, KK pra sejahtera dalam berinteraksi sosial aktif dalam mengikuti kegiatan kerja bakti sebesar 78,95%, KK pra sejahtera yang pernah menjabat sebagai ketua RT atau terlibat dalam organisasi sebesar 16,84%. Karakteristik ekonomi di ketiga desa dapat dilihat dari pendapatan responden yang sebagian besar (61,05%) berpenghasilan sekitar Rp.201.000-Rp.400.000 perbulan, dengan pendapatan yang pas-pasan kebutuhan responden masih ada yang belum tercukupi, 83,16% responden memiliki sangkutan hutang. Kondisi perumahan responden kurang layak, minimnya kepemilikan jamban, lantai rumah masih banyak berasal dari tanah, dinding rumah banyak terbuat dari bambu. Sedangkan kondisi lingkungan responden di ketiga desa tersebut lahan pertaniannya sering terkena bencana banjir, kekeringan dan hama wereng, yang dapat membawa dampak kerugian bagi responden yaitu penghasilan menurun bahkan mereka tidak bisa bekerja.

Kata Kunci: Karakteristik sosial ekonomi, dan Kondisi Lingkungan Keluarga Pra Sejahtera.

Abstract

The number of pre-prosperous families in District of Baureno increasing from 2010-2011. In 2010, there were pre-prosperous family figures as 9704 and in 2011 as pre-prosperous family numbers 10.705 head of family. The number of pre-prosperous families who have increased moderately high in Ngemplak village, Kadungrejo village, and village of Lebaksari. Environmental conditions of these three villages are affected. This study aims to determine the socio-economic characteristics and environmental conditions pre-prosperous family in village of Ngemplak, Kadungrejo village, and village Lebaksari. Type of research is survey research, as the population is all pre-prosperous family heads in village Ngemplak, Kadungrejo, and Lebaksari. Data collection techniques is observation, interviews, and documentation. Data were analyzed with descriptive quantitative percentages. The results showed that social characteristics in three villages were identified by most respondents education level is 53.68% completed primary school, children's education respondents on average had completed junior high at 49.40%, the number of family members of respondents on average 3 - 5 people amounted to 88.42%, the load of dependent the most 1-2 people, the livelihood of the majority of the respondents became a laborer at 45.26%, and the head of family pre-prosperous their average age many productive at 74.47%, pre-prosperous families in interacting socially active in participating community service activities amounted to 78.95%, pre-prosperous families who once served as chairman of housewifery or involved in organization of 16.84%. Economic characteristics in three villages can be seen from most income respondents (61.05%) earn approximately Rp.201.000 until Rp.400.000 monthly, with a mediocre income needs of the respondents still have not fulfilled, 83.16% of respondents have plugs debt. Respondents are less decent housing conditions, lack of latrine ownership, the floor is still a lot of coming from the ground, the walls of many houses made of bamboo. While the environmental conditions of respondents in three villages are often affected farm floods, drought and pests leafhoppers, which can impact the revenue loss to the respondent declined even they can not work.

Keywords: Socio-economic characteristics, and Environmental of conditions of Pre-Welfare.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan masih belum merata, pembangunan lebih diprioritaskan di daerah yang berpotensi dan strategis, sehingga terdapat ketimpangan pembangunan dengan daerah tertinggal atau daerah yang berada di pedalaman. Akibatnya, kemajuan di wilayah strategis belum mampu memberikan pengaruh yang positif kepada wilayah-wilayah tertinggal disekitarnya. Program-program bantuan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah melalui BLT (Bantuan langsung tunai), JPS (Jaringan Pengaman sosial), IDT (Inpres desa Tertinggal), beras raskin (sembako), masih belum bisa memecahkan akar masalah kemiskinan yaitu memberdayakan penduduk miskin agar dapat mandiri (Edy Suandi, 2003:1).

Permasalahan kesejahteraan yang mengundang publik yaitu tentang keluarga pra sejahtera (KPS). Kelompok keluarga dari golongan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Perhatian yang perlu diberikan dapat berwujud bantuan, misalnya melalui simpan pinjam yang diberikan oleh pemerintah daerah maupun desa untuk berwirausaha dengan bunga ringan maupun jenis pemberdayaan lainnya. Permasalahan mendasar berupa rendahnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok tiap keluarga harus menjadi prioritas utama untuk dicari solusi permasalahannya.

Kecamatan Baureno merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah timur Kabupaten Bojonegoro yang terdiri dari 25 desa. Setelah melakukan pra survey Kecamatan Baureno setiap tahunnya memiliki angka keluarga pra sejahtera (KPS) yang semakin meningkat. Dari data Sekunder P1kb Kecamatan Baureno Tahun 2010-2011 Jumlah keluarga pra sejahtera semakin meningkat. Pada tahun 2010 tercatat angka keluarga pra sejahtera sebanyak 9.704 KK dan pada tahun 2011 angka keluarga pra sejahtera sebanyak 10.705 KK. Jumlah KK pra sejahtera yang mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari. Kondisi lingkungan ketiga desa ini sering terkena bencana.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik sosial keluarga pra sejahtera di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo dan Desa Lebaksari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro? (2) Bagaimana karakteristik ekonomi keluarga pra sejahtera di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro? (3) Bagaimana kondisi lingkungan keluarga pra sejahtera di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan kondisi lingkungan keluarga pra sejahtera di Desa Ngemplak, Kadungrejo dan Lebaksari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Manfaat di harapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan serta referensi bagi pemerintah Kecamatan Baureno dalam mengambil kebijakan dalam peningkatan kesejahteraan khususnya bagi golongan pra sejahtera.

Keluarga Pra sejahtera (sangat miskin) adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan agama. (fuadbahsin.wordpress.com/2010/07/25/konsep-keluarga/, di akses 18 maret 2012).

Mereka yang dikategorikan sebagai KPS adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) kriteria KS-I antara lain : (Priyono, 1997:13)

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja / sekolah dan bepergian
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik
4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa kesarana kesehatan
5. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi kesarana pelayanan kontrasepsi
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga besekolah .

Kondisi lingkungan Suatu wilayah atau daerah dapat menentukan kesejahteraan penduduknya. Apabila suatu daerah banyak terdapat keluarga miskin atau masih banyak keluarga pra sejahteranya salah satu faktor yang menyebabkan yaitu faktor geografis dan lingkungan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu (Nasution, 2006:25). Populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala keluarga pra sejahtera (KPS) di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo dan Desa Lebaksari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Observasi : observasi dalam penelitian ini yaitu mencakup kondisi perumahan keluarga pra sejahtera (KPS) yang terdiri atas jenis lantai, dinding, atap, langit-langit rumah, serta kepemilikan

jamban/ WC ; 2. Dokumentasi : Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup data taraf kesejahteraan keluarga di Kecamatan Baureno, data kondisi umum daerah penelitian meliputi luas dan batas wilayah, kondisi geografis (curah hujan dan topografi), jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, peta administrasi Kecamatan Baureno, serta foto-foto pendukung tentang keluarga pra sejahtera ; 3. Wawancara : Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuesioner mengenai karakteristik sosial, karakteristik ekonomi, dan kondisi lingkungan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Untuk menjawab permasalahan dalam mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan kondisi lingkungan keluarga pra sejahtera di Desa Ngemplak, Kadungrejo, dan Lebaksari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial

a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pendidikan responden (kepala keluarga Pra Sejahtera) di tiga desa tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak di tamatkan responden yaitu tamat SD sebanyak 51 responden (53,68%) dari 95 responden. sedangkan ada 4 responden yang pernah menempuh SMA (4,21%).

Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan responden (Kepala keluarga Pra Sejahtera) di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari tergolong rendah.

b. Pendidikan Anak Responden

Berdasarkan hasil penelitian kepada 95 responden (kepala keluarga Pra Sejahtera) di peroleh jumlah keseluruhan anak responden adalah sebanyak 166 yang terdiri dari 66 anak dari responden di Desa Ngemplak, 62 anak dari responden di Desa Kadungrejo, dan 38 anak responden dari Desa Lebaksari.

Dapat dilihat bahwa pendidikan anak responden di tiga desa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh adalah pendidikan sekolah menengah pertama yaitu sebesar 82 anak responden (49,40%). Dan hanya 1 anak responden yang tamat PT atau sebesar 1,6% yaitu pada Desa Kadungrejo. Karena keterbatasan biaya mereka hanya mampu menyekolahkan anaknya samapi kejenjang sekolah menengah pertama.

c. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di daerah penelitian di peroleh keterangan mengenai jumlah anggota keluarga Pra sejahtera di tiga desa yaitu Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari.

Diketahui jumlah anggota keluarga Pra Sejahtera di tiga desa yaitu Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari paling banyak yaitu berjumlah 3-5 orang sebanyak 84 responden dari 95 responden atau sebesar 88,42 %, Desa Kadungrejo memiliki jumlah responden paling banyak ada 36 responden (100%) yang memiliki jumlah anggota keluarga 3-5 orang.

d. Jumlah Beban Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara di peroleh hasil bahwa jumlah tanggungan keluarga dari ketiga desa, 1-2 orang memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebesar 50 responden (52,64%). Serta responden di tiga desa yang tidak memiliki beban tanggungan keluarga ada sebanyak 9 responden atau 9,47%. Terdiri dari Desa Ngemplak 4 responden (10,81%), Desa Kadungrejo 3 responden (8,33%) dan Desa Lebaksari 2 responden (9,09%).

e. Mata Pencaharian (pekerjaan)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mata pencaharian paling banyak ditekuni responden (Kepala keluarga Pra Sejahtera) di tiga desa tersebut adalah sebagai buruh tani sebanyak 43 responden (45,26%).

f. Umur Kepala Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui umur responden di tiga desa secara keseluruhan bahwa umur kepala keluarga Pra Sejahtera di dominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 71 responden (74,47%). Sedangkan responden yang memiliki umur tidak produktif secara keseluruhan di tiga desa ada sebanyak 24 responden (25,26%).

g. Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa responden di tiga desa yang aktif mengikuti kerja bakti di lingkungan tempat tinggal sebanyak 75 responden dari total 95 responden (78,95%).

tentang keaktifan responden sebagai pengurus di lembaga sosial desa, sebanyak 80 responden (84,21%) dari 95 responden di ke tiga desa menyatakan mereka tidak aktif di lembaga sosial desa.

h. Kedudukan dan Peran Sosial

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dapat diketahui responden di tiga desa yang pernah mendapatkan kedudukan dan peran sosial dalam masyarakat, sebanyak 16 responden dari total 95 responden pernah mendapat jabatan dalam organisasi atau sebesar 16,84%.

Kedudukan yang pernah di peroleh dalam lingkungan masyarakat yaitu 5 responden dari ketiga desa atau sebesar 31,25% pernah menjabat sebagai ketua RT, Dan sebanyak 11 responden dari ketiga desa atau sebesar 68,75% pernah menjadi anggota HIPA (Himpunan Petani).

Karakteristik Ekonomi

a. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan responden (Kepala Keluarga Pra Sejahtera) tiap bulan di tiga desa paling banyak yaitu berkisar Rp. 201.000- Rp. 400.000 sebanyak 75 responden dari total 95 responden atau sebesar 78,95%.

b. Pengeluaran

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan responden dapat diketahui pengeluaran responden selama satu bulan di tiga desa antara lain pengeluaran untuk biaya listrik, sebanyak 64 responden dari total 95 responden di tiga desa atau sebesar 67,37% menyatakan bahwa pengeluaran untuk biaya listrik tiap bulan adalah Rp. 20 Rb – Rp.39 Rb per bulan. Pengeluaran untuk biaya makan sebanyak 50 responden dari total 95 responden atau sebesar 52,63% dari ketiga desa menyatakan untuk biaya pengeluaran makan perbulan adalah sebesar lebih dari Rp. 300 Rb.

Sedangkan pengeluaran untuk biaya pendidikan anak per bulan, sebanyak 45 responden dari total 95 responden di tiga desa atau sebesar 47,37% menyatakan untuk biaya pengeluaran pendidikan anak sebesar Rp.100 Rb- Rp 300 Rb. Dan biaya pengeluaran bensin perbulan, sebanyak 23 responden atau sebesar 24,21% dari ketiga desa menyatakan bahwa biaya untuk pembelian bensin sebesar kurang dari Rp. 25 Rb.

c. Pinjaman atau Hutang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden di tiga desa yang masih belum tercukupi kebutuhannya ada 79 responden atau sebesar 83,16% dari total 95 responden. Mereka yang belum terpenuhi kebutuhannya kebanyakan hutang/pinjam teman/tetangga ada 33 responden atau 41,77%.

d. Kondisi Perumahan

Berdasarkan hasil penelitian di tiga desa dapat diketahui bahwa kondisi perumahan responden masih kurang layak. minimnya kepemilikan jamban/wc dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jamban sendiri 18 responden atau 18,95% dari 95 responden di tiga desa, lantai rumah responden sebagian besar bersal dari tanah, dinding rumah responden masih banyak terbuat dari bambu, dan responden kebanyakan besar rumahnya tidak ada langit-langit rumahnya hanya ada 5 responden atau 5,26% dari 95 responden yang rumahnya terdapat langit rumah-rumahnya, sumber air minum banyak berasal dari air sumur ada 91 responden atau 95,79%.

Untuk kepemilikan fasilitas listrik banyak responden yang sudah memiliki fasilitas listrik sendiri, tidak secara bersama, dan alat transportasi yang dimiliki responden kebanyakan yaitu sepeda pacal ada 40 responden atau sebesar 59,70% .

Kondisi Lingkungan

a. Rawan Bencana

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang rawan bencana pada lahan pertanian di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari dari 95 responden 75 responden atau 69,47% di tiga desa tersebut menyatakan ya dari kuisioner yang ada bahwa lahan pertanian di tiga desa rawan terkena bencana.

Dari 75 responden ada sebanyak 47 responden atau 65,33% menyatakan bahwa bencana yang sering terjadi yaitu banjir, yaitu responden dari Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari. dan 23 responden atau 30,67% menjawab bahwa bencana yang sering terjadi yaitu dilanda kekeringan. sebanyak 75 responden atau 100% dengan adanya bencana mereka semua merasa dirugikan dan ada 49 responden atau 65,33% dari ketiga desa menyatakan kerugian yang dirasakan yaitu penghasilan menurun.

PEMBAHASAN

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup baik berupa sandang, pangan, dan papan. Keluarga pra sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya banyak, tidak dapat menempuh pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan yang baik, akan terlahir manusia Indonesia yang cerdas dan mempunyai ketrampilan sesuai potensi yang ada pada diri masing-masing. Sebagian besar, pendidikan yang ditamatkan oleh responden di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari adalah tamat SD ada sebanyak 51 responden (53,68%) rendahnya tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap pendidikan anak responden dan rata rata pendidikan anak responden terakhir yang di tempuh adalah tamat SMP.

Dalam kehidupan, keluarga pra sejahtera (keluarga miskin) akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makan jika jumlah *batih'* anggota keluarga sedikit (Tabor, S Steven, dkk, 2000). Jumlah anggota keluarga responden di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo dan Desa Lebaksari adalah paling banyak beranggotakan 3-5 orang ada 84 responden atau 88,42%. Semakin besar

anggota keluarga maka beban tanggungan keluarga yang dipikul juga semakin besar pula. Jumlah Beban tanggungan keluarga di ketiga desa tersebut rata-rata 1-2 orang ada sebanyak 50 responden atau 52,64%. Mata pencaharian dan pendapatan merupakan dua komponen yang saling berhubungan. Mata pencaharian yang lebih mengandalkan kekuatan fisik kurang memberikan kontribusi terhadap penambahan pendapatan. Berdasarkan kriteria keluarga miskin yang ditetapkan oleh BPS (2003) dalam penanggulangan kemiskinan menyebutkan bahwa sumber penghasilan kepala keluarga adalah : petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan/pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000/bulan. Sehingga dari kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa responden di tiga desa merupakan keluarga miskin, karena sebagian besar responden jenis pekerjaannya adalah sebagai buruh tani.dan pendapatan tiap bulan responden di tiga desa paling banyak yaitu berkisar Rp. 201.000- Rp. 400.000. Kondisi keluarga pra sejahtera yang serba kekurangan seperti ini, dengan pengeluaran yang terlampau banyak seperti pengeluaran untuk listrik, biaya makan, pendidikan anak, biaya pembelian bensin, dan lain sebagainya mengakibatkan keluarga pra sejahtera tidak bisa menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, karena kebutuhan bersifat pokok dan sangat penting. Sehingga responden yang belum bisa terpenuhi kebutuhannya mereka memilih hutang kepada tetangga, sanak keluarga dan koperasi. Dan ada 79 responden atau 83,16% memiliki sangkutan hutang.

Umur Kepala Keluarga pra sejahtera mempunyai pengaruh terhadap produktivitas mencari nafkah/penghasilan. Semakin tua umur kepala keluarga, maka semakin menurun pendapatan keluarga tersebut, hal itu dapat terjadi karena responden di daerah penelitian tidak memiliki keterampilan/ skill sehingga dalam bekerja hanya mengandalkan fisik saja. Rata-rata umur responden paling banyak yaitu (15-64) tahun.

Menurut Azrul Azwar (1990:81), rumah dapat berfungsi sebagai lambang status sosial bagi kesejahteraan pemiliknya. Sedangkan kondisi perumahan responden di tiga desa masih belum layak minimnya kepemilikan jamban/wc, lantai rumah responden sebagian besar bersal dari tanah, dinding rumah responden masih banyak terbuat dari bambu, dan responden kebanyakan besar rumahnya tidak ada langit-langit rumahnya hanya ada 5 responden atau 5,26% dari 95 responden yang rumahnya terdapat langit rumah-rumahnya, sumber air minum banyak berasal dari air sumur ada 91 responden atau 95,79%. Untuk kepemilikan fasilitas listrik banyak responden yang sudah memiliki fasilitas listrik sendiri, tidak secara bersama.

Dahulu, Kepemilikan kendaraan menjadi ukuran kekayaan seseorang. Tetapi dengan bergesernya zaman, barang ini bukan merupakan barang mewah, bahkan dengan adanya kemudahan kredit kendaraan keluarga yang tergolong menengah kebawah dapat memiliki kendaraan cukup dengan membayar uang muka, sedangkan cicilan hutang dapat dibayar perbulan. Namun kendaraan yang paling banyak dimiliki responden di tiga desa yaitu sepeda pacal.

Kondisi lingkungan suatu wilayah dapat menentukan kesejahteraan penduduknya. Faktor geografis dan lingkungan ini dapat mempengaruhi angka kemiskinan disuatu wilayah. Berdasarkan penelitian di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari, dapat dilihat bahwa ketiga desa tersebut lahan pertaniannya sering terkena bencana. Bencana yang sering terjadi yaitu banjir, kekeringan, dan hama wereng, Dari tiga desa yang dijadikan penelitian desa Kadungrejo dan Desa Lebaksari Sering terkena bencana banjir karena desa tersebut merupakan aliran Bengawan Solo, sedangkan Desa Ngemplak sering dilanda kekeringan lahan pertaniannya, karena kesulitan dalam proses pengairan. Dengan hal tersebut dampak yang dapat di timbulkan yaitu pendapatan mereka menurun bahkan mereka tidak bisa bekerja. sehingga akan kemiskinan di tiga desa ini semakin meningkat.

PENUTUP

Simpulan

1. Karakteristik sosial responden di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari dapat dilihat melalui tingkat pendidikan responden yang rata-rata tamat SD ada sebanyak 51 responden (53,68%). dengan pendidikan yang rendah mereka hanya bisa menyekolahkan anaknya sampai sekolah menengah pertama. Jumlah anggota keluarga responden yang rata-rata 3-5 orang ada 84 responden atau 88,42%. Rata-rata beban tanggungan responden 1-2 orang ada sebanyak 50 responden atau 52,64%. Mata pencaharian responden sebagian besar hanya sebagi buruh tani ada sebanyak 43 responden atau (45,26%). Sehingga mereka merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Umur responden di tiga desa sebagian besar berada pada usia produktif (15-64 thn) ada 71 responden (74,47%). Namun dalam bermasyarakat atau berinteraksi sosial responden sangat baik, responden yang aktif mengikuti kegiatan kerja bakti ada sebanyak 75 responden atau sebesar 78,95%. Dan responden yang aktif dalam lembaga sosial desa ada 15 responden atau sebesar 15,79%.
2. Karakteristik ekonomi responden di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari dapat dilihat dari pendapatan responden yang sebagian besar

berpenghasilan sekitar Rp.201.000-Rp.400.000 ada sebanyak 75 responden dari total 95 responden atau sebesar 78,95%. Untuk memperoleh pendapatan sampingan responden biasanya dibantu istri dan anaknya dalam bekerja. dengan pendapatan yang diperoleh tidak seimbang dengan pengeluaran responden, maka responden yang kebutuhannya belum tercukupi mereka memilih hutang dan ada sebanyak 79 responden atau 83,16% yang memiliki sangkutan hutang. Untuk kondisi perumahan responden masih kurang layak, minimnya kepemilikan jamban/wc, lantai rumah responden sebagian besar bersal dari tanah,dinding rumah resonden masih banyak terbuat dari bambu, dan responden kebanyakan besar rumahnya tidak ada langit-langit rumahnya hanya ada 5 responden atau 5,26% yang rumahnya terdapat langit rumah-rumahnya, sumber air minum banyak berasal dari air sumur ada 91 responden atau 95,79%. Untuk kepemilikan fasilitas listrik banyak responden yang sudah memiliki fasilitas listrik sendiri, tidak secara bersama, dan alat transportasi yang dimiliki responden kebanyakan yaitu sepeda pacal.

3. Kondisi lingkungan responden di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari sering terkena bencana terutama lahan pertanian yang ada di daerah responden. Bencana yang sering terjadi yaitu banjir, kekeringan, dan hama werang. Dampak yang ditimbulkan dari kondisi fisik dan lingkungan seperti ini responden merasa dirugikan karena penghasilan menurun bahkan mereka tidak bisa bekerja, padahal sebagian besar responden mata pencahariannya bergantung pada sektor pertanian.

Saran

1. Diharapkan pemerintah daerah Kecamatan Baureno dapat memberikan bantuan kepada keluarga pra sejahtera sesuai dengan sasaran agar angka keluarga pra sejahtera dapat berkurang.
2. Hendaknya pemerintah desa memberikan pinjaman modal kepada keluarga pra sejahtera dengan bunga yang rendah, agar mereka dapat membuka usaha kecil-kecilan dalam menyambung kebutuhan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.Prof.Dr. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

BPS. 2003. *Profil Kependudukan Jatim 2003*. Jatim : BPS.

Edy Suandi dan Anto, Hendrie. 2000. *Ekonomi Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: UII Press.

Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tabor, SS . dkk, 2000. *Keterkaitan antara Krisis Ekonomi, Ketahanan pangan dan perbaikan*, Makalah disampaikan pada Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VII, Jakarta.

Tjiptoherijanto, Prijono. 1997. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.